

**PENERAPAN KEGIATAN *MUHADHARAH*  
DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL  
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIROH  
UJUNGPAKANGKAH GRESIK**

**SKRIPSI**



Oleh:

Alman'u Ainul Atho'

NIM: T20191098

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PENERAPAN KEGIATAN MUHADHARAH  
DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL  
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIROH  
UJUNGPANGKAH GRESIK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

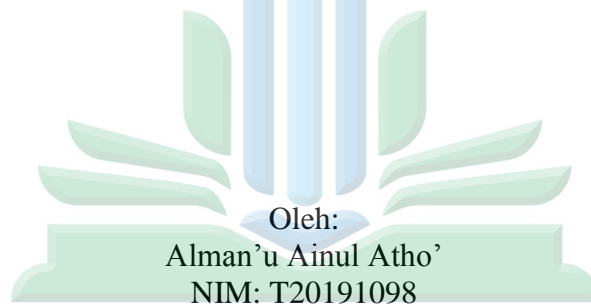
Oleh:  
Alman'u Ainul Atho'  
NIM: T20191098

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PENERAPAN KEGIATAN MUHADHARAH  
DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL  
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIROH  
UJUNGPAKANGKAH GRESIK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Disetujui Pembimbing

  
Dr. Mukaffan, M.Pd.I.  
NIP.197804202008011017

**PENERAPAN KEGIATAN MUHADHARAH  
DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL  
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIROH  
UJUNGPAKANGKAH GRESIK**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at  
Tanggal: 14 Juni 2024

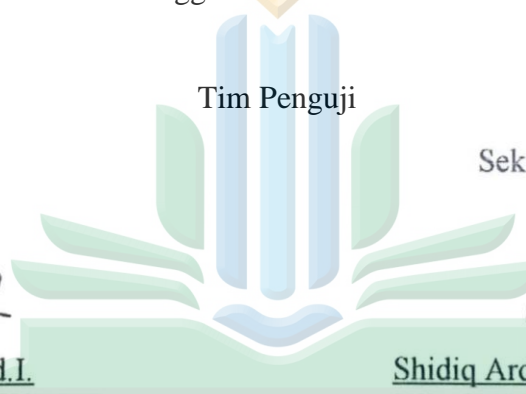
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Nuruddin, M.Pd.I.  
NIP. 197903042007101002



Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Moh Dasuki, M.Pd.I.



2. Dr. Mukaffan, M.Pd.

J E M B E R



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

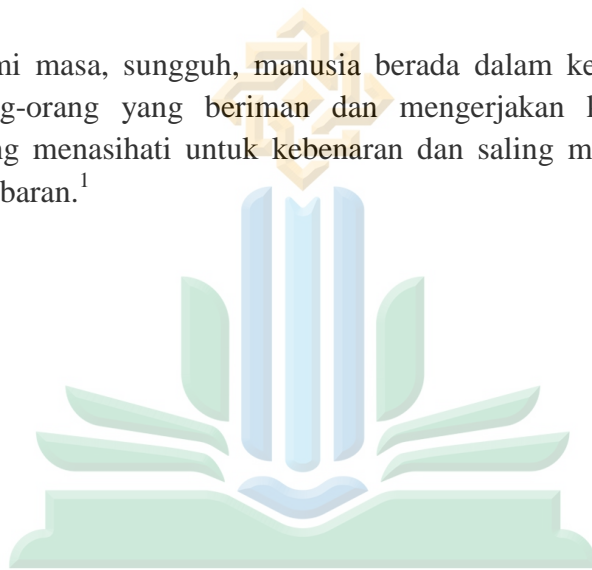


Dr. Abdurrahman Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 228.

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini yang kurang dari kata sempurna kepada orang-orang yang mendukung, memotivasi, mendoakan, serta mengingatkan agar terselesaikannya karya tulis ini, khususnya bagi:

1. Orang tua saya, Bapak Zainuddin dan ibu Zainab yang selalu bekerja keras agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih bagus serta untaian nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan agar penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur panjang.
2. Kakak saya, Ulin Nuha yang memberikan semangat serta dukungan untuk menggapai pendidikan setinggi-tingginya.
3. Kakak saya, Abullah Haris yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan dukungan kepada penulis dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang serta karunia-Nya atas terselesaikannya karya tulis ini sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana, sehingga terselesaikannya karya tulis yang disusun oleh penulis kali ini dengan lancar.

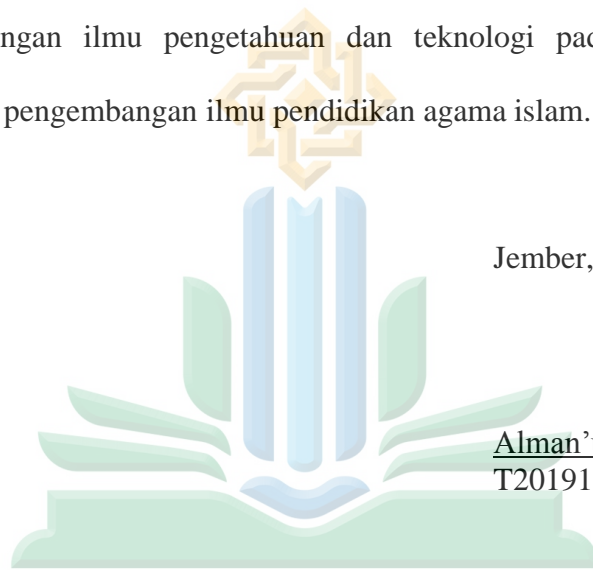
Karya tulis ini bisa terselesaikan atas dukungan yang tak henti-hentinya dari banyak pihak terkait. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih yang ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Abd. Muis, M.M. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang mendorong keberhasilan peneliti.
4. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.
6. KH. Mahmudi Ambar sebagai pengasuh Pondok Pesantren Almuniroh Ujungpangkah Gresik dan seluruh jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.

7. Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan agama islam.

Jember, 4 Juni 2024



Alman'ul Ainul Atho'  
T20191098

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Alman'u Ainul Atho, 2024: *Penerapan Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.*

**Kata kunci:** kegiatan muhadharah, kesehatan mental

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan tindakan yang ditujukan untuk menciptakan dan menggunakan seluruh potensi serta bakat yang ada semaksimal mungkin, untuk memberikan kegembiraan pada diri sendiri dan orang lain serta terhindar dari masalah-masalah jiwa. Maka pondok pesantren Al-Muniroh melaksanakan kegiatan *muhadharah* sebagai kegiatan yang dijadwalkan. Para santri diberi tugas oleh pengurus untuk menyampaikan pidato secara bergantian pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah dihadapan teman-temannya dengan tujuan melatih mental para santri agar percaya diri ketika berbicara didepan banyak orang dengan materi keagamaan sebagai bentuk pembelajaran ketika terjun dimasyarakat.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana penerapan kegiatan muhadharah dalam membentuk kesehatan mental sosial pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik? 2) bagaimana penerapan kegiatan muhadharah dalam membentuk kesehatan mental spiritual pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan muhadharah dalam membentuk kesehatan mental sosial pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik. 2) untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan muhadharah dalam membentuk kesehatan mental spiritual pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kajian pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan tahapan penelitian menggunakan pra lapangan, lapangan dan pelaporan.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kegiatan dilakukan oleh pengurus dengan cara pembagian tugas satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan menggunakan sistem bergilir. Untuk pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dilakukan dua minggu sekali yakni pada hari kamis malam jum'at pon dan kliwon. Sedangkan jenis kegiatan *muhadharah* yang dapat membentuk kesehatan sosial adalah MC dan puisi yang berupa sikap pemimpin dan etika berbahasa pada orang lain. 2) Jenis kegiatan *muhadharah* yang dapat membentuk kesehatan spiritual adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Sholawat dan pidato dengan tujuan membentuk santri yang berikhtiar, khusyu, tawadlu' dan dapat mempraktikkan materi keislaman. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai oleh pengurus yang berupa masukan-masukan dan saran atas kegiatan yang telah dilaksanakan agar santri yang bertugas minggu depan dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	30
B. Lokasi penelitian .....	30
C. Subyek penelitian .....	33
D. Teknik pengumpulan data .....	34
E. Analisis data .....	36

F. Keabsahan data .....	37
G. Tahapan penelitian .....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	39
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data dan Analisis .....	43
C. Pembahasan Temuan .....	55
BAB V PENUTUP .....	61
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrik Penelitian	
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 6 Dokumentasi	
Lampiran 7 Biodata Penulis	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

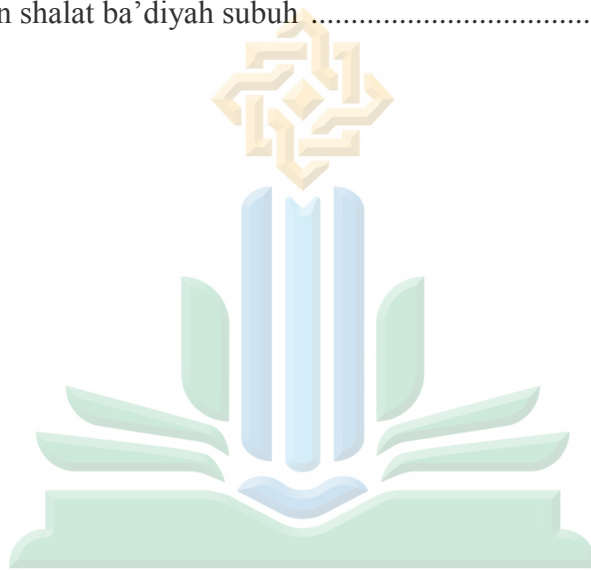
No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	13
4.1 Struktur Pengurus .....	42
4.2 Struktur Kegiatan .....	42
4.3 Hasil Temuan .....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Kegiatan Mc dan pembagian tugas oleh koordinator kebersihan .....	46
4.2 puisi dan komunikasi santri dengan orang tua santri .....	48
4.3 belajar tajwid dan penambahan makna kitab kuning .....	50
4.4 sholawat mahalul qiyam dan do'a setelah sholat berjamaah .....	51
4.5 pidato dan shalat ba'diyah subuh .....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan tindakan yang ditujukan untuk menciptakan dan menggunakan seluruh potensi serta bakat yang ada semaksimal mungkin, untuk memberikan kegembiraan pada diri sendiri dan orang lain serta terhindar dari masalah-masalah jiwa.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang kesehatan jiwa nomor 18 Tahun 2014 pasal 1 menyebutkan bahwa Kesehatan jiwa adalah keadaan dimana seorang manusia dapat tumbuh secara seimbang antara fisik dan mental baik dari segi spiritual maupun sosialnya. Sehingga seseorang tersebut dapat memahami kemampuan dirinya untuk menaklukkan tekanan-tekanan jiwa dan dapat bekerja secara produktif serta mampu memberikan bantuan untuk komunitasnya.<sup>3</sup>

Seseorang dapat dikatakan memiliki pola pikir yang sehat yaitu mampu untuk menguasai lingkungannya dengan baik. Mental yang sehat tidak akan mudah terganggu oleh *Stressor* (penyebab terjadinya stres), individu yang memiliki pola pikir yang kuat atau mental sehat berarti memiliki kemampuan untuk menanggung tekanan yang datang dari

---

<sup>2</sup>Utami Nur Hafsari Putri, *Kesehatan Mental* (Sumatra Barat: CV. AzkaPustaka, 2022), 18.

<sup>3</sup>Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, pasal 1 ayat (1).

dirinya sendiri dan keadaannya saat ini.<sup>4</sup> Mental sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang sehari-hari, mental juga dapat memberi gambaran keadaan seseorang ketika berada pada keadaan baru yang dapat mengubah cara berpikir menjadi lemah tergantung seberapa kuat mental yang dimiliki. Manusia dapat memiliki mental yang kuat apabila mereka memegang agamanya. Karna agama telah memberikan arahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengembangan mental sebagai pedoman hidup sehari-hari bagi manusia dalam mencapai pola pikir yang kokoh.<sup>5</sup>

Mental yang lemah dapat dialami oleh beberapa kelompok termasuk santri pondok, apalagi santri harus tinggal di pondok pesantren dalam rentang waktu yang cukup lama. Seorang santri di pondok pesantren harus bisa hidup mandiri karena jauh dari orang tua serta harus menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren yang berbeda dibandingkan dengan lingkungan rumahnya.

Salah satu indikator kesehatan mental santri adalah kemampuan mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ada beberapa contoh santri yang memiliki mental yang lemah seperti santri yang melarikan diri dari pesantren karena tidak cocok dengan lingkungannya, hal ini merupakan salah satu tantangan seorang santri untuk membuat penyesuaian diri di pesantren lebih sulit dari yang diperkirakan. Namun tinggal di pesantren membuat santri akan merasa nyaman disana seiring

---

<sup>4</sup>Utami Nur Hafsa Putri, *Kesehatan Mental*, 7.

<sup>5</sup>Syamsu Yusu dan Juntika Nursihan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya), 137.

berjalannya waktu. santri yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya maka akan merasa sangat gelisah, cemas, takut, tidak bisa tidur dan makan yang menyebabkan kesehatan fisiknya terganggu. Gambaran ini menunjukkan bahwa santri juga mengalami masalah mental sehingga mudah terganggu kesehatan mentalnya.

Pondok pesantren adalah tempat untuk mendewasakan anak dan menggali lebih dalam tentang ajaran agama islam serta mendorong rasa percaya diri para santri. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya persiapan yang matang untuk generasi mudah dengan mengadakan sebuah kegiatan, misalnya *muhadharah*.<sup>6</sup>

*Muhadharah* berasal dari kata *al-muhadharatun* yang mempunyai arti pidato atau ceramah. Pidato atau ceramah adalah sebuah kegiatan berbicara didepan banyak orang untuk menyampaikan suatu isi dari materi yang telah disiapkan. Sehingga yang dimaksud dengan pidato adalah kegiatan mendidik dan melatih mental santri agar dapat percaya diri ketika berbicara dihadapan banyak orang.

Tujuan dari latihan *muhadharah* adalah untuk menumbuhkan kemampuan santri, khususnya dalam berdakwah agar santri memiliki pola pikir yang baik serta tampil dihadapan teman-temannya dengan penuh percaya diri. Seluruh potensi yang dimiliki santri akan dapat dimanfaatkan dengan baik jika memiliki mental yang sehat. Sebaliknya, jika santri mentalnya lemah maka potensi yang terdapat pada dirinya tidak

---

<sup>6</sup>Muhammad Jumadil, "Penerapan Latihan Muhadharah dalam Membentuk Mental Santri di Pondok Pesantren Ishlah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung LombokBatra NTB"(Skripsi, UIN Mataram, 2020), 3.



akan dapat dimanfaatkan.

Dari penjelasan diatas, maka pondok pesantren Al-Muniroh melaksanakan kegiatan *muhadharah* sebagai kegiatan yang dijadwalkan. Para santri diberi tugas oleh pengurus untuk menyampaikan pidato secara bergantian pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah dihadapan teman-temannya dengan tujuan melatih mental para santri agar percaya diri ketika berbicara didepan banyak orang dengan materi keagamaan sebagai bentuk pembelajaran ketika terjun dimasyarakat. *Muhadharah* merupakan acara rutinan yang dilaksanakan dua minggu sekali, tepatnya pada malam Kamis.kegiatan *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muniroh mencakup berbagai macam kegiatan yang bersifat semi formal. Manfaat dari kegiatan muhadharah ini, setiap santri akan bersikap dan bertingkah laku yang telah didapat dalam ketika kegiatan muhadharah sesuai dengan perkembangan mereka sendiri.

Selain itu, adanya kegiatan *muhadharah* yang berbeda dengan pondok-pondok yang lain yakni penambahan kegiatan muhadharah yang berupa puisi dengan tujuan melatih santri dalam mengolah kosa kata dan melatih mental agar kuat katika berdiri didepan oarang-orang banyak Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dengan berbagai kapasitas kepercayaan diri santri melalui latihan ini serta menggali dan memperhatikan pembentukan kesehatan emosional santri selama latihan muhadharah tersebut.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu pengurus dipondok

pesantren Almuniroh terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, ternyata masih ada kendala atau gejala-gejala dalam pelaksanaannya seperti santri masih ragu berbicara di depan umum, kurang menguasai materi dan ada juga yang tidak menyiapkan materi pidato yang akan disampaikan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Kegiatan Muhadloroh dalam Membentuk Mental Santri di Pondok Pesanteren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.”

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan mental sosial pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimana penerapan kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan mental spiritual pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan spiritual pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.
2. Mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan sosial pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.

#### D. Manfaat Penelitian

Keuntungan atau manfaat yang didapat dalam penelitian ini dari sudut pandang teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis.
  - a. Menyumbangkan pemikiran mengenai cara atau strategi dalam latihan muhadharah.
  - b. Memberikan bimbingan dalam upaya mempelajari dan mengembangkan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu membentuk kesehatan mental.
2. Manfaat Secara Praktis.
  - a. Santri  
Sebagai tambahan untuk memahami informasi tentang pentingnya latihan muhadharah dalam membentuk mental yang kuat dalam mengelola keadaan dan kondisi setiap hari.
  - b. Lembaga  
sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pelaksanaan kegiatan muhadharah dengan tujuan membentuk mental santri.

#### E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesan yang salah dalam memahami istilah yang sering kali digunakan dalam sebuah penelitian, maka sangat diperlukan sekali adanya penjabaran makna atas istilah-istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian. Juga untuk memberikan batasan-

batasan makna terhadap istilah yang dirasa mempunyai makna khusus dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Muhadlarah*

*Muhadharah* adalah suatu rangkaian acara di pondok pesantren yang memiliki kegiatan inti berupa pidato atau ceramah sebagai bentuk mendidik santri berbicara di depan banyak orang dengan tujuan membentuk mental.

#### 2. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah keadaan seorang individu dapat mengembangkan nilai spiritual dan sosial, memberikan kontribusi pada lingkungan dan mampu mengembangkan potensi pada dirinya semaksimal mungkin serta dapat mengatasi tekanan-tekanan pada dirinya seperti pesimis, cemas, stres dan malu berinteraksi dengan orang lain.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan sebagai gambaran tentang alur atau isi penelitian dari bab pendahuluan sampai bab penutup, sehingga akan memudahkan dalam meninjau isinya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I pendahuluan, memaparkan terkait pendahuluan yang didalamnya meliputi konteks penelitian sebagai konsep dasar dalam

munculnya sebuah rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari pada penelitian ini. Selain itu dijelaskan definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam penulisan agar terstruktur.

Bab II kajian teori, menjelaskan tinjauan pustaka dengan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam mendukung kerangka teori dalam penelitian ini..

Bab III metode penelitian memaparkan metode penelitian, diantaranya pendekatan dan objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV analisis dan penyajian data, terdapat penyajian data beserta analisisnya, Pada bab ini juga tertera gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V penutup, berisi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang disampaikan peneliti.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka akan disajikan beberapa tulisan atau karya ilmiah dari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian oleh Muhammad Ainur Rofiq (2021) dengan judul "Implementasi Kegiatan *muhadhoroh* dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung."

Hasil dari penelitian mengenai penerapan dan evaluasi kegiatan *muhadhoroh* yaitu membentuk dan menciptakan pribadi yang disiplin bagi santri baru melalui program ini dengan tindakan yang akan memperbaiki sifat santri baru, baik dari segi disiplin, pola pikir, struktur bahasa dan pemahaman, karena program *muhadhoroh* ini memerlukan ilmu untuk menyampaikan butir-butir yang ada dalam program *muhadhoroh*. Selain itu santri baru akan menjadi manusia yang lebih siap sebelum terjun ke masyarakat, baik sebagai pembicara, MC, pendakwah, dan lain-lain.<sup>7</sup>

2. Penelitian oleh Siti Muslimah (2020) dengan judul "Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Santri di Pondok Modern

---

<sup>7</sup>Muhammad Ainur Rofiq, "Implementasi Kegiatan *Muhadhoroh* dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung" (Skripsi, UIN Malang, 2021), 78.

Nurul Hidayah Pasiran Bantan Bengkalis."

Berdasarkan hasil persepsi dan temuan yang penulis lakukan selama penelitian di Pondok Saat Nurul Hidayah, menunjukkan bahwa terapi dzikir dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional santri di Pondok Saat Ini Nurul Hidayah, pemanfaatan dzikir yang dilakukan di Pondok Nurul Hidayah saat ini dilakukan 2 kali sehari dan ada waktu tambahan untuk santri yang memiliki masalah mental, terapi dzikir yang dilakukan yakni membaca Alquran, istighfar, tasbih, tahmid, memanjatkan do'a serta mengingat/memuji Allah. Terapi dzikir dapat membantu santri yang mengalami gangguan mental misalnya kemurungan, kesedihan berkepanjangan, ketakutan, stres, depresi, dan lain-lain. Pada dasarnya, dzikir hanya dapat menghambat, mengobati dan mencegah kesehatan emosi bagi orang-orang yang benar-benar bersungguh-sungguh dan bertakwa kepada Allah, karena semua yang ada diciptakan oleh Allah dan kembali kepada-Nya, tergantung pada mereka menyakini dan bertaqwa kepada-Nya.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyaa Mufarrija (2023) dengan judul "Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Ajaran 2022/2023."

Hasil dari penelitian mengenai implementasi kegiatan *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* personal

---

<sup>8</sup>Siti Muslimah, "Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Santri di Pondok Modern Nurul Hidayah Pasiran Bantan Bengkalis" (Skripsi, UIN Suska Riau, 2020), 59.

santri dipondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tema, mencari materi dan latihan. Maka santri mulai percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya, hasilnya adalah santri tidak malu bertanya dan mengutarakan pendapat ketika belajar di kelas, apabila disekolahkan diselenggarakan lomba maka santri akan antusias mengikutinya serta mempunyai mental untuk berbicara dalam menyampaikan opininya.<sup>9</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Loviana Adela (2019) dengan judul "Strategi Pelatihan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri di Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung."

Hasil dari penelitian mengenai strategi yang digunakan dalam pelatihan muhadharah ini adalah mampu menentukan sendiri tema pidato serta dapat menghafal isi yang akan disampaikan. Sehingga hasil yang didapat para santri adalah santri bisa memperoleh ilmu serta mental yang kuat, bisa mengolah kosa kata dengan baik, melatih mental dan daya ingat yang tinggi, lebih berani untuk menyampaikan pendapat, lebih berani untuk berbicara didepan banyak orang.<sup>10</sup>

5. Penelitian oleh Nur Sofiatun Isnain (2022) dengan judul "Pelaksanaan

---

<sup>9</sup>Mahya Mufarrija, "Penerapan Program Muhadharoh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023), 89.

<sup>10</sup>Loviana Adela, "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 61.



Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo".

Hasil dari penelitian mengenai upaya yang digunakan untuk menambah percaya diri Santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo dilakukan dengan cara pengurus mengingatkan terus kepada santri yang bertugas dalam kegiatan muhadharah dijadwalkan untuk berlatih searta menyiapkan tugas sesuai pembagian yang telah didapatkan. Selanjutnya, dengan dukungan santri lain dan juga memotivasi diri sendiri akan menjadi motivasi terhadap santri lain untuk giat ketika mendapat tugas dalam kegiatan muhadharah selanjutnya, dengan demikian dapat menambah semangat para santri untuk ikut seluruh rangkaian kegiatan di pondok pesantren dan menumbuhkan rasa percaya diri santri ketika sudah terjun di tengah masyarakat.<sup>11</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>11</sup>Nur Sofiatun Isnain, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo"(Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022),75.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ainur Rofiq "Implementasi Kegiatan <i>muhadhoroh</i> dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung" tahun 2021.	Hasil dari penelitian mengenai penerapan dan evaluasi kegiatan <i>muhadhoroh</i> yaitu membentuk dan menciptakan pribadi yang disiplin bagi santri baru melalui program ini dengan tindakan yang akan memperbaiki sifat santri baru, baik dari segi disiplin, pola pikir, struktur bahasa dan pemahaman, karena program <i>muhadhoroh</i> ini memerlukan ilmu untuk menyampaikan butir-butir yang ada dalam program <i>muhadhoroh</i> . Selain itu santri baru akan menjadi manusia yang lebih siap sebelum terjun ke masyarakat, baik sebagai pembicara, MC, pendakwah, dan lain-lain	Meneliti tentang kegiatan <i>muhadharah</i> yang dilakukan pada santri di pondok pesantren.	Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.

2.	Siti Muslimah "Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Santri di Pondok Modern Nurul Hidayah Pasiran Bantan Bengkalis" tahun 2020.	Berdasarkan hasil persepsi dan temuan yang penulis lakukan selama penelitian di Pondok Saat Nurul Hidayah, menunjukkan bahwa terapi dzikir dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional santri di Pondok Saat Ini Nurul Hidayah, pemanfaatan dzikir yang dilakukan di Pondok Nurul Hidayah saat ini dilakukan 2 kali sehari dan ada waktu tambahan untuk santri yang memiliki masalah mental, terapi dzikir yang dilakukan yakni membaca Alquran, istighfar, tasbih, tahmid, memanjatkan do'a serta mengingat/memuji Allah. Terapi dzikir dapat membantu santri yang mengalami gangguan mental misalnya kemurungan, kesedihan berkepanjangan, ketakutan, stres, depresi, dan lain-lain. Pada	Meneliti tentang kesehatan mental pada santri di pondok pesantren.	Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan terapi dzikir pada santri.
----	---	--	--	---

		<p>dasarnya, dzikir hanya dapat menghambat, mengobati dan mencegah kesehatan emosi bagi orang-orang yang benar-benar bersungguh-sungguh dan bertakwa kepada Allah, karena semua yang ada diciptakan oleh Allah dan kembali kepada-Nya, tergantung pada mereka menyakini dan bertaqwa kepada-Nya.</p>		
3.	<p>Mahyaa Mufarrija "Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" tahun 2023.</p>	<p>Hasil dari penelitian mengenai implementasi kegiatan <i>muhadhoroh</i> tiga bahasa dalam mengembangkan <i>life skill</i> personal santri dipondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tema, mencari materi dan latihan. Maka santri mulai percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya, hasilnya adalah santri tidak malu bertanya dan</p>	<p>Menerapkan program muhadhoroh pada santri di pondok pesantren.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan kegiatan muhadharah dalam mengembangkan <i>life skill</i> santri.</p>

		<p>mengutarakan pendapat ketika belajar di kelas, apabila disekoalakan diselenggarakan lomba maka santri akan antusias mengikutinya serta mempunyai mental untuk berbicara dalam menyampaikan opininya.</p>		
4.	<p>Loviana Adela "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung" tahun 2019.</p>	<p>Hasil dari penelitian mengenai strategi yang digunakan dalam pelatihan muhadharah ini adalah mampu menentukan sendiri tema pidato serta dapat menghafal isi yang akan disampaikan. Sehingga hasil yang didapat para santri adalah santri bisa memperoleh ilmu serta mental yang kuat, bisa mengolah kosa kata dengan baik, melatih mental dan daya ingat yang tinggi, lebih berani untuk menyampaikan pendapat, lebih berani untuk berbicara didepan banyak orang.</p>	<p>Pelatihan muhadharah terhadap kemampuan santri dipondok pesantren.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan berdakwah santri.</p>

5.	<p>Nur Sofiatun Isnain "Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo" tahun 2022.</p>	<p>Hasil dari penelitian mengenai upaya yang digunakan untuk menambah percaya diri Santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo dilakukan dengan cara pengurus mengingankan terus kepada santri yang bertugas dalam kegiatan muhadharah dijadwalkan untuk berlatih serta menyiapkan tugas sesuai pembagian yang telah didapatkan. Selanjutnya, dengan dukungan santri lain dan juga memotivasi diri sendiri akan menjadi motivasi terhadap santri lain untuk giat ketika mendapat tugas dalam kegiatan muhadharah selanjutnya, dengan demikian dapat menambah semangat para santri untuk ikut seluruh rangkaian kegiatan di</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan muhadharah pada santri di pondok penstren</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan percaya diri santri.</p>
----	---	--	---	--

		pondok pesantren dan menumbuhkan rasa percaya diri santri ketika sudah terjun di tengah tengah masyarakat.		
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. *Muhadhoroh*

*Muhadhoroh* berarti pidato/ceramah. *Muhadharah* dalam lingkungan pondok pesantren merupakan sebuah nama program kegiatan yang dilakukan dalam sekali seminggu atau dua minggu sekali, tergantung kebijakan yang ada dipondok pesantren tersebut dengan berbagai macam rangkaian kegiatan seperti MC, pembacaan ayat Al-Qur'an, pidato atau ceramah singkat. Dapat pula dikatakan bahwa *muhadharah* disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

#### a. Pengertian *Muhadlarah*

*Muhadhorh* menurut bahasa bermakna ceramah atau pidato. Sedangkan pidato sendiri dimaknai sebagai suatu penyampaian sebuah informasi atau materi dengan seni secara lisan yang isinya bermacam-macam. Pidato menurut bahasa Inggris mempunyai makna yang sama dengan *public speaking*. Menurut Itsna Maharuddin, *Public speaking* merupakan berbicara dihadapan banyak orang menggunakan seni dengan maksud dan tujuan yang

diinginkan.<sup>12</sup>

Menurut Luqman Hadinegoro, arti dari pidato yakni tutur kata yang disusun guna diutarakan pada khalayak ramai dengan tujuan supaya para pendengar ceramah ataupun pidato sanggup menguasai setelah itu mengenali, menerima dan bisa diharapkan ingin melaksanakan seluruh suatu yang di informasikan terhadap mereka ataupun dapat pula disebut sebagai sesuatu penjelasan berupa kata-kata yang telah disusun untuk disampaikan kepada orang sekitar.<sup>13</sup>

Secara terminologi, *muhadharah* punya sekian banyak makna seperti yang dikemukakan oleh Nasaruddin Latif mengartikan *muhadharah* merupakan ceramah keagamaan ataupun tabligh ataupun khutbah yang intinya ialah sesuatu wujud ikatan komunikasi yang berbentuk penjelasan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan dalam masjid, musholah, ruang pertemuan, maupun tempat yang lain.<sup>14</sup>

Sebaliknya KH. Tajuddin HM membagikan definisi tentang *muhadharah*, *muhadharah* merupakan sama-sama mengutarakan ceramah dalam sesuatu ruang pertemuan dalam rangka pengembangan energi nalar serta menggali kemampuan diri serta

---

<sup>12</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus: Arab-Indonesia* (Surabaya: PustakaProgressif, 1997), 294.

<sup>13</sup> Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutahir* (Yogyakarta: Absolut, 2007), 1.

<sup>14</sup> S.M. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah* (Jakarta: Zuhidjah, 1970), Cet. Ke-1, 80.



bakat dalam berdakwah.<sup>15</sup> Abdur Rahman Abdul Khaliq berpendapat kalau muhadharah merupakan sesuatu aktivitas ceramah yang diselenggarakan dalam sesuatu tempat, dimana seorang pendakwah mengutarakan penjelasan pidatonya dihadapan orang-orang yang hadir untuk dicermati dan disimak.<sup>16</sup>

b. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *muhadharah*

*Muhadhras* merupakan suatu kegiatan yang mampu melatih keberanian serta keahlian santri ketika berdialog dihadapan khalayak ramai. Agar kegiatan *muhadharah* dapat berjalan sesuai tujuan, maka penting untuk memiliki strategi yang baik agar dalam pelaksanaannya sukses dalam meningkatkan mutu santri, adapun strategi kegiatan muhadharah yang harus dilakukan yakni:<sup>17</sup>

- 1) Menentukan arah tujuan yang diambil pada saat pelaksanaan agar kedepanya semakin baik.
- 2) Menentukan gagasan baru tanpa mengganti agenda yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menentukan sarana yang dibutuhkan.

Kegiatan dikatakan berhasil jika perencanaan serta pelaksanaan mempunyai manajemen yang matang. Agar kegiatan mempunyai rencana yang matang, maka harus menetapkan tujuan,

<sup>15</sup> A. Tajuddin. H.M, *Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), Cet. Ke-1, 70.

<sup>16</sup> Abdur Rahman Abdul Khalik, *Sistem Dakwah Salafiyah* (Jakarta: Gema Insani Press), Cet. Ke-1, 49.

<sup>17</sup> Doni Sapitra, "Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri dalam Berdakwah di PondokPesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi," *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2022): 27.

strategi, metode serta kebijakan yang digunakan untuk mencapainya.

Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini memiliki rangkaian acara meliputi pembawa acara/MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholawat nabi, puisi, kemudian acara inti latihan pidato dengan materi yang disampaikan bebas yang temanya sudah ditentukan oleh pengurus, boleh membuat sendiri atau mengambil dari buku yang dianggap cocok dalam kegiatan muhadharah.

c. Tujuan Kegiatan *Muhadharah*

Tujuan kegiatan *muhadharah* ialah memberi pengetahuan dan pemahaman pada orang yang hadir sehingga mereka memperoleh pengetahuan baru serta adanya hiburan bagi audien sehingga tercipta suasana yang ceria dan mengajak audien untuk selalu melaksanakan suatu yang positif, serta memberi motivasi kepada audien guna terus berperilaku baik.<sup>18</sup>

Maksud dari tujuan tersebut untuk memberi sesuatu pandangan dan arah untuk gerak langkah kehidupan maupun kegiatan dakwah. Sebab tanpa adanya tujuan dalam suatu kegiatan akan sia-sia. Bila diamati tujuan *muhadharah* dari segi obyek, maka terdapat tujuannya masing-masing diantaranya:

1) Tujuan *muhadharah* bagi perorangan, yakni terjadinya

---

<sup>18</sup> Nadia Ulfa "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Mengembangkan Critical Thinking Siswa di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 18.

pembentukan seorang mukmin yang memiliki iman kokoh, seperti melaksanakan dan menghindari yang telah ditentukan.

- 2) Tujuan *muhadhoroh* bagi keluarga, yaitu terjadinya pembentukan keluarga yang rukun dan tentram.
- 3) Tujuan *muhadhoroh* bagi makhluk sosial, ialah terjadinya pembentukan masyarakat sejahtera yang memiliki suasana damai dan tentrem. masyarakat akan selalu mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh agama, baik ikatan manusia dengan Tuhannya, ikatan manusia dengan sesama manusia, ataupun ikatan manusia dengan alam sekitarnya, sehingga terbentuk rasa saling membantu, serta terbentuk ikatan masyarakat sosial yang kokoh.
- 4) Tujuan *muhadhoroh* bagi seluruh umat manusia, ialah terjadinya pembentukan manusia penuh cinta kedamaian serta ketenangan karena keadilan ditegakkan, sama-sama memiliki hak dan kewajiban untuk saling tolong-menolong dan memiliki sikap toleransi kepada semua orang sehingga tercipta kenikmatan islam yang merupakan sebuah rahmat bagi semua manusia.
- 5) Tujuan *muhadhoroh* bagi keimanan manusia, yakni tertanamnya keyakinan dan kepercayaan pada orang lain, sehingga tidak ada keraguan dalam meyakini Islam, sehingga terwujudnya tujuan *muhadhoroh*, bagi orang yang

memiliki keimanan yang lemah akan memiliki iman yang kokoh, terbentuknya keimanan pada orang yang masih ikut-ikutan sesuai dengan keyakinannya karena mengetahui dalil aqli dan dalil naqli, bagi orang yang ragu dengan keimanannya akan semakin diyakin dan dimantap dengan keiklasan melalui penerapan kegiatan positif sehari-hari.

- 6) Tujuan *muhadharoh* bagi bidang hukum, yakni terbentuknya umat Islam yang patuh terhadap hukum yang sudah ditetapkan oleh agama, bagi orang yang belum menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan oleh agama maka orang tersebut akan terbentuk menjadi orang yang ikhlas menjalankan ibadah, bagi orang yang masih melanggar ketentuan larang dalam ajaran agama akan terbentuk kepatuhan sedikit demi sedikit sehingga hati akan tertanam untuk senantiasa menjalankan ajaran yang sudah disyariatkan agama Islam, baik dalam hukum agama maupun negara.

Dari penjelasan diatas mengenai tujuan kegiatan *muhadharah*, maka pondok pesantren Almuniroh Ujungpangkah Gresik menyelenggarakan Kegiatan *muhadharah* dengan tujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan segala bakat dan keterampilan serta dapat menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut sebagai bekal ketika sudah terjun di masyarakat. Dengan kegiatan tersebut para santri dapat

mempraktikkan kompetensi serta keahlian yang dimilikinya sehingga akan membentuk insan yang sempurna.

## 2. Kesehatan Mental

### a. Pengertian kesehatan mental

Sebutan kesehatan mental mempunyai makna yang sama dengan *mental hygiene* yang berasal dari dua kata *mental* dan *hygiene*. Kata *mental* dalam bahasa Yunani mempunyai makna yang sama seperti *psyche* dalam bahasa Latin artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Sedangkan *hygiene* berarti ilmu kesehatan. Jadi istilah *mental hygiene* dapat dimaknai dengan kesehatan mental atau kesehatan jiwa.<sup>19</sup>

Kesehatan mental merupakan sebuah perbuatan atau pengetahuan yang tujuannya untuk meningkatkan dan menggunakan seluruh kemampuan, bakat yang dimiliki semaksimal mungkin, sehingga dapat membawa kebahagiaan kepada diri sendiri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan penyakit jiwa.<sup>20</sup>

Kesehatan mental menurut seorang ahli kesehatan Merriam Webster mengemukakan bahwa kesehatan mental ialah kondisi psikologis serta emosional seorang individu mampu memanfaatkan emosi dan kognisi dalam komunitasnya.<sup>21</sup>

Kaitanya dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik

<sup>19</sup> Latipun, *Kesehatan Mental* (Malang: UMM Press, 2019), 23.

<sup>20</sup> Utami Nur Hafsari Putri, *Kesehatan Mental*, 18.

<sup>21</sup> Yuli Asmi Rozali, Meningkatkan Kesehatan Mental di Masa Pandemi, *Jurnal Abdimas* 7, no. 2 (2021): 110.

Indonesia tentang kesehatan jiwa Nomor 18 Tahun 2014 Pasal 1 mengatakan bahwa Kesehatan jiwa merupakan keadaan seseorang dapat tumbuh secara optimal baik dari segi fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga orang tersebut dapat sadar mengenai kemampuannya dan mampu mengatasi tekanan-tekanan yang datang serta mampu bekerja secara produktif dan dapat memberikan bantuan pada lingkungannya.<sup>22</sup>

b. Kesehatan mental sosial

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 1984 mengartikan kesehatan sosial sebagai sesuatu keahlian guna membuat serta mempertahankan ikatan dengan orang lain. Definisi tersebut membuktikan 2 ikatan ialah ikatan tergantung serta ikatan saling bergantung.<sup>23</sup>

Menurut Prof. Myrra, *social health* atau sehat sosial adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan baik dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa diskriminasi berdasarkan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi serta politik.<sup>24</sup>

Kedua ikatan tersebut tergantung dan sama-sama bergantung senantiasa meninggalkan bila tiap orang dapat sadar

<sup>22</sup>Presiden Republik Indonesia. tentang Kesehatan Jiwa, pasal 1 ayat (1).

<sup>23</sup> A. Iskandar, *Sosiologi Kesehatan*, 31.

<sup>24</sup>“Mengenal Konsep Sehat Sosial dan Cara Meujudkannya,” diakses Mei 3, 2023, [https://fkkmk.ugm.ac.id/mengenal-konsep-sehat-sosial-dan-caramewujudkannya/#:~:text= Menurut%20Prof.%20Myrra%2C%20social%20health,status%20osial%2C%20ekonomi%2C%20politik.](https://fkkmk.ugm.ac.id/mengenal-konsep-sehat-sosial-dan-caramewujudkannya/#:~:text=Menurut%20Prof.%20Myrra%2C%20social%20health,status%20osial%2C%20ekonomi%2C%20politik.)

diri kalau suatu yang bertolak balik dengan nurani butuh ditinggalkan sebab akan membuat orang lain tidak bahagia atau tidak suka, dan membencinya. Tiap orang mengenali bila sesuatu sikap yang ditonjolkan salah serta berdasarkan berdasarkan agama merupakan dosa, butuh dihindari sehingga mereka tidak benci oleh orang lain. Tiap subjek menyadari kalau seandainya suatu kegiatan yang bertentangan dengan hukum hendak mendapat sanksi pidana, wajib ditinggalkan sehingga kita tidak dinilai sebagai orang jahat dalam warga ataupun negeri. Tiap orang tahu diri kalau sesuatu perbuatan yang tidak pantas dihadapan orang lain dan publik tidak akan diterima perbuatan itu, butuh dijauhi sehingga dinilai selaku manusia yang mempunyai berbudi pekerti luhur.<sup>25</sup>

Faris dan Dunhan pada tahun 1970 berpandangan kalau interaksi sosial sangat pengaruhi kesehatan mental. Lingkungan sosial, paling tidak pasti ada yang berhubungan dengan problem-problem kesehatan mental. Tempat tinggal dapat berikan kesempatan guna tingkatkan ikatan interpersonal sedangkan pola tempat tinggal tertentu bisa membatasi serta memunculkan kesusahan buat ikatan interpersonal.

Perihal tersebut memberitahukan kalau tiap orang memiliki metode bersikap yang berbeda. Secara sosiologis, kepribadian tercipta lewat proses sosialisasi yang diawali semenjak seorang

---

<sup>25</sup> A. Iskandar, *Sosiologi Kesehatan*, 32.

dilahirkan hingga menjelang akhir hayatnya sehingga lewat proses sosialisasi seseorang orang memperoleh pembentukan perilaku serta sikap yang cocok dengan sikap kelompoknya.<sup>26</sup> Terdapat sebagian penanda sosial berdasarkan berdasarkan Mahmud, dilansir Dindin Jamaluddin diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) Jujur maksudnya tidak mengatakan bohong, tidak mencontek, melaksanakan evaluasi diri/antar sahabat secara objektif.
- 2) Sportif maksudnya tidak melakukan kecurang dalam setiap permainan serta menyatakan keberhasilan ataupun kemenangan orang lain dan menerima kekalahan dengan luas dada.
- 3) Toleransi maksudnya menjalankan ikatan baik dengan masyarakat sekolah, membantu sahabat yang hadapi kesulitan dalam aktivitas yang positif, mendiskusikan modul pelajaran dengan guru serta anggota didik lain, mempunyai toleransi terhadap orang lain, menghargai komentar orang lain.
- 4) Disiplin maksudnya tiba pas waktu, mengumpulkan tugas pas waktu, mematuhi tata tertib, mengikuti aktivitas sesuai agenda.
- 5) Mandiri maksudnya tidak gampang menyerah, berani memberitahukan komentar berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri dari pada pertolongan orang lain, tidak menjauhi

---

<sup>26</sup> Singgah D. Gunarsa, *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 108.

<sup>27</sup> Mahmud, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Mulia, 2013), 128.



kewajiban.

- 6) Tanggung jawab maksudnya melakukan tugas sesuai dengan keahlian memelihara kepercayaan yang diberikan.

Dalam bermacam riset diungkapkan kalau kenaikan ikatan interpersonal sangat menolong kenaikan kesehatan mental seseorang. Bila terjalin hambatan-hambatan dalam ikatan sosial ini seorang sanggup hadapi permasalahan.<sup>28</sup>

c. Kesehatan mental spiritual

Spiritual secara bahasa merupakan suatu yang berkaitan dengan sifat kejiwaan (rohani). Sedangkan dalam penafsiran universal spiritual kerap kali berkaitan antar keadaan rohani atau jiwa dengan kekuasaan yang Tuhan maupun agama. Sehingga pada kurikulum 2013 disebutkan bahwa perilaku spiritual merupakan menghargai, menghayati, serta mengamalkan ketentuan agama yang diyakini peserta didik. Perilaku spiritual yang ditekankan dalam kurikulum 2013 antara lain giat beribadah serta berdoa pada saat sebelum dan setelah pendidikan menyukuri serta merasakan kebesaran Tuhan pada saat menekuni ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>29</sup>

kesehatan spiritual merupakan keadaan yang pemikiran sufistik diucap selaku terbebasnya jiwa dari bermacam penyakit ruhaniah, semacam *syirik (polytheist)*, *kufir (atheist)*, ataupun

<sup>28</sup> Latipun, *Kesehata Mental*, 102.

<sup>29</sup> Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Postif di Sekolah," *Jurnal Of Basic Education* 1 No. 2, (2017): 49.

*munafiq* (*hypocrite*) serta *fusuq* (melanggar hukum). keadaan spiritual yang sehat nampak dari hadirnya ikhlas (ridha serta bahagia menerima pengaturan ilahi), tauhid (mengesakan Allah), tawakal (berserah diri seluruhnya kepada Allah). kesehatan spiritual sebagai kunci pembuka akses terhadap bermacam kekuatan yang bisa pengaruhi orang lain.<sup>30</sup>

Kesehatan spiritual memungkinkan kita untuk selaras dengan diri rohani kita. alam kesejahteraan ini memungkinkan menemukan makna dalam peristiwa kehidupan dan mendefinisikan melalui berbagai faktor termasuk keyakinan agama, nilai nilai, etika dan moral. terlepas dari kepercayaan pada keyakinan agama tertentu, selalu ada sesuatu yang harus dipelajari tentang bagaimana kita melihat diri kita di dunia. rute melihat kesehatan spiritual adalah sesuatu yang harus dipelajari untuk dikuasai sendiri. kesehatan spiritual sangat menekankan pentingnya membangun sumberdaya batin dan pikiran batin untuk memberi makna dalam pengalaman. penting juga untuk diketahui bahwa kesehatan spiritual tidak mengamanatkan diri untuk mengambil praktik keagamaan. namun, agama menjadi salah satu rute yang dapat kita ambil untuk meningkatkan kesehatan spiritual.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Adi Warman Azwar Karim, *Spiritual Management* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 158.

<sup>31</sup> Musripah, *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Darajat* (Jawa Tengah: PT Nasya Expending Management, 2022), 15.

Sebaliknya berdasarkan Zellars dan Perrew memberitahukan jika spiritualitas merupakan konsep yang meliputi kepercayaan serta nilai-nilai. Jadi spiritual berhubungan dengan suatu yang bertabiat kerohanian ataupun kebatinan yang mempunyai kepercayaan serta nilai-nilai yang lebih luas. Kaitannya dengan bidang pembelajaran jika perilaku spiritual bisa dimaksud sebagai sesuatu metode dalam mengganti tingkah laku peserta didik dengan menggunakan modul pembelajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjalin sesudah siswa menekuni bahan ajar pembelajaran agama tersebut.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian surusin terhadap sebagian ciri-ciri ataupun karakteristik spiritual diantaranya:<sup>33</sup>

- a) Mengakui bahwa agama adalah sebuah kebenaran yang sumbernya pada pertimbangan pemikiran yang mantap, sehingga tidak cuma ikut-ikutan.
- b) Lebih berwatak realis, sehingga nilai agama lebih sering diterapkan dalam tingkah laku.
- c) Memiliki sikap positif terhadap ketentuan dan nilai agama serta berupaya guna menekuni serta memperdalam uraian agama.
- d) Meningkatnya ketaatan dalam beragama berlandaskan atas

---

<sup>32</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), 80.

<sup>33</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 94.

pertimbangan serta tanggung jawab dirinya sendiri sehingga perilaku keberagaman (sikap spiritual) menjadi pedoman dalam perilaku hidup.

- e) Memiliki pengetahuan yang luas serat tidak *introvert*.
- f) Cara berpikir lebih kritis terhadap pelajaran agama yang di informasikan sehingga kemantapan beragama tidak hanya didasari oleh pertimbangan angan saja tapi juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.

Sikap beragama pada umumnya akan menuju kepada karakter masing-masing, sehingga memperoleh pengaruh karakter dalam menerima, menguasai dan bisa melakukan ketentuan agama yang diyakininya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan data yang diteliti secara faktual tentang pelaksanaan program *muhadharah* secara alamiah tanpa ada manipulasi.

Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan beberapa data yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian ini diseleksi guna mendeskripsikan seluruh bahan riset baik dari wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang pelaksanaan program *muhadharah* dalam membentuk kesehatan mental pada santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil peneliti adalah sebuah lembaga dengan nama Pondok Pesantren Almuniroh yang terletak di Jalan Pendidikan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupateen Gresik. Dari analisis judul skripsi ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung di lapangan

### C. Subyek Penelitian

Jenis data yang digunakan pada judul skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data disajikan melalui bentuk penggambaran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data pada judul skripsi ini memilih 2 sumber data yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan tanpa adanya perantara, sedangkan sebaliknya sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui perantara atau secara tidak langsung.<sup>34</sup> Dari pengertian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pengurus pondok sebagai informan dengan mempertimbangkan bahwa informan tersebut dianggap mampu memberikan data dan informasi terkait penelitian ini. Subyek penelitian yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Badrut Tamam, selaku ketua pengurus.
- b. Muhammad Zidan Ali Mubarak, selaku pengurus keagamaan dan pendidikan.
- c. Muhammad Faizal Asqi Ardiansyah, S. Hum. Selaku

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 225.

sekertaris.

d. Wildan Abdullah, selaku wakil ketua pengurus.

e. Muhammad Bintang, selaku pengurus bidang kesantrian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Dari sini peneliti menyajikan sumber data sekunder berupa buku dan dokumen yang menjadi rujukan penelitian, melakukan observasi sebagai bentuk pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sebagaimana judul yang peneliti tulis.

### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Dalam hal ini ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

Tahapan dalam pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan *muhadharah*. Dalam hal ini peneliti berusaha melihat secara utuh terkait dampak yang terjadi dalam kegiatan yang dilakukan.

#### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data. Dalam wawancara terstruktur peneliti melakukan dengan ketua, pengurus keagamaan dan pengurus

yang lain di Pondok Pesantren Almuniroh Ujungpangkah Gresik.

Adapun data yang didapat melalui teknik ini yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan *muhadharah*.
  - b. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.
  - c. Jenis kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan sosial pada santri.
  - d. Jenis kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan sosial pada santri.
  - e. Evaluasi kegiatan *muhadharah*.
3. Kajian Pustaka

Penelitian ini memakai kajian pustaka supaya menambah data lebih akurat pada riset yang dilakukan, sehingga tidak lepas dari sistem mengkaji sesuatu pustaka guna memikirkan dan menguatkan hasil dari pengembangan serta penjelasan terhadap analisis yang dilakukan. Dengan terdapatnya sesuatu kajian terhadap kajian pustaka maupun dari sumber buku-buku penunjang dalam menambah penjelasan yang bisa menarik titik temu antara kevalidan sesuatu kasus dalam riset.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen ialah sumber informasi yang digunakan guna memenuhi riset baik berbentuk sumber tertulis, film, foto, gambar serta karya-karya monumental, yang seluruhnya itu memberikan



data untuk proses riset.<sup>35</sup>

### E. Analisis data

sesudah peneliti memperoleh data-data yang dicari dari bermacam sumber informasi baik melalui wawancara, observasi, kajian pustaka ataupun dokumentasi sehingga berikutnya dicoba analisis terhadap informasi tersebut. Pada riset ini, model yang digunakan terhadap analisis informasinya merupakan analisis interaktif yang meliputi 3 tahapan:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah periset guna melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi kompleks menuju suatu bentuk sistematis, atau memberi alur dari data yang terkumpul dan disesuaikan. Sehingga memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

#### 3. Kesimpulan

Dalam hal ini hasil data yang terkumpul dan mengikuti alur yang sesuai, akan memberikan jawaban terhadap fokus penelitian

---

<sup>35</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 178.

yang dikaji. Sehingga dapat terjawab sebuah persoalan yang menjadi bahasan pokok penelitian ini.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data dilakukan guna meyakinkan apakah riset yang dilakukan benar-benar menggambarkan riset ilmiah sekaligus guna menguji data yang diperoleh. Buat mengecek keabsahan informasi sehingga peneliti memakai metode triangulasi, ialah pengecekan dengan metode pengecekan ulang, baik sebelum serta setelah data dianalisis. Metode triangulasi data bisa disebut pula triangulasi sumber. Penelitian ini memakai triangulasi sumber buat menguji kredibilitas informasi dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Metode ini memusatkan peneliti supaya di dalam mengumpulkan informasi bisa berupaya memakai bermacam sumber yang ada.<sup>36</sup>

#### **G. Tahapan Penelitian**

##### **1. Pra Lapangan**

Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan mempersiapkan lokasi dan akomodasi sebagai bekal penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Almuniroh Ujungpangkah. Kemudian melakukan perizinan kepada pihak lembaga sekaligus memilih informan yang dapat ditempuh sebagai data penelitian.

---

<sup>36</sup> M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 93.

## 2. Lapangan

Pada tahap ini peneliti terlibat langsung ketempat lokasi penelitian dengan mencari data-data yang dibutuhkan serati mengamati semua kegiatan yang dilakukan para santri khususnya kegiatan *muhadharah*. karena penelitian yang diambil adalah kualitatif yang mana peneliti sebagai pengumpul data secara langsung.

## 3. Pelaporan

Pada Tahap ini peneliti mengumpulkan, menyusun dan menyimpulkan semua data-data yang diperoleh ketika terjun dilokasi serta menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Pondok

- 
- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Almuniroh
  - b. NPSN : 20583024
  - c. NSM : 121235250024
  - d. NPWP Pesantren : 31.355.025.3-612.000
  - e. Nama Pengasuh : K.H. Mahmudi Ambar. S.Ag.
  - f. Alamat Pondok : Jl. Pendidikan No. 1 Desa Pangkah  
Wetan Kecamatan Ujungpangkah  
Kabupaten Gresik.
  - g. Kode Pos : 61154
  - h. Nomor telepon : 089677676711
  - i. Nomor Statistik : 510335250116
  - j. SK Izin Operasional : AHU-0022990.AH.01.12TAHUN 2019
  - k. Email : haul.almuniroh@gmail.com
  - l. Website : <http://www.almuniroh.com>

#### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muniroh

Pondok pesantren Al-Muniroh didirikan tahun 1942 oleh almarhum KH. Mawardi. Dikala itu di Ujungpangkah banyak

permasalahan pencurian, perjudian, penganiayaan, serta perbuatan tercela yang lain KH. Mawardi memperkirakan keadaan itu terjalin sebab minimnya pembelajaran penduduk Atas dasar seperti itu sehingga didirikan pondok pesantren tersebut.

Nama Al-Muniroh sendiri bukan semata-mata diambil dari nam pengasuhnya, melainkan nama Al-Muniroh itu diambil dari musyawarah para tokoh masyarakat pada waktu itu, seperti Kiai Mud, Ahmad Muhti dan Muhammad Ridwan yang mengusulkan nama pondok pesantren menjadi tarbiyatul Athfal dan Idzharul Ulum. Namun, nama tersebut terlalu panjang, karena beberapa tokoh masyarakat tersebut menginginkan nama yang simple dan mudah diingat. Jadi Muhammad Ridwan mengusulkan nama pondok pesantren tersebut adalah Al-Muniroh, dari nama tersebut maka mendapatkan kesepakatan bersama mengenai nama pondok pesantren.

Pada tahun 1942 mulai dirintis pengajian yang melayani santri dari penjuru desa mulai anak-anak, muda, sampai yang tua. Awal mulanya banyak santri kalong, ialah kembali se usai mengaji. Pengajian dilaksanakan di surau ataupun serambi rumah KH. Mawardi. Lambat laun banyak santri yang tinggal alias menetap supaya lebih khusyuk menuntut ilmu.

Pertumbuhan ponpes semakin pesat sehabis putra KH. Mawardi, ialah KH. Munir Mawardi, yang menuntut ilmu ke

Mekkah, kembali dan setelah itu mengambil alih pimpinan ponpes sehabis KH. Mawardi meninggal Akhirnya ponpes tidak cuma menggelar pembelajaran agama secara tradisional, namun pula membuka pembelajaran resmi.

Pondok pesantren Al-Muniroh ini bernaung di bawah Yayasan Al Muniroh yang diketuai Syaiful Islam Al Ghozi, putra KH. Munir Mawardi, yang didirikan pada 14 Desember 1981. "Ponpes ini terbuka buat santri serta penduduk dekat Terlebih lagi yang tua-tua juga aktif di pengajian," kata KH. Mahmudi Ambar ialah menantu KH Munir Mawardi yang meneruskan sebagai pengasuh pondok sehabis beliau wafat.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Sebagai pondok pesantren yang dikelola secara profesional untuk mencetak manusi yang selalu mengembangkan dzikir, fikir dan karir di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks dan multi tantangan.

#### b. Misi

Mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai islam yang diintegrasikn dengan nilai-nilai pengetahuan dan skill teknologi serta budaya untukmeningkatkan taraf hidup masyarakat yang bermoral, bermanfaat tinggi dalam ridlo Allah SWT.

#### 4. Struktur Kepengurusan

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**

Ketua	Badrut Tamam
Wakil ketua	Wildan Abdullah
Sekretaris	M. Faizal Asqi Ardiansyah, S.Hum.
Bendahara	Fazri Zubairi
Bidang Pendidikan & Keagamaan	1. M. Zidan Ali Mubarak
	2. A. Ihdal Khusnayain.
Bidang Kesantrian	1. Muhammad Bintang N R
	2. Muhammad Nur Khafidz
Bidang Keamanan	1. Roki
	2. Rifki
Bidang K3O (Kebersihan, Kesehatan, Kerumah tanggaan dan Olahraga)	1. Ahmad Mashnuil Abror
	2. Abdillah Al Hadad
	3. Moh Adha

#### 5. Struktur Kegiatan Pondok

**Tabel 4.2**  
**Struktur Kegiatan Pondok**

Kegiatan Harian		
Hari	Waktu	Kegiatan
Sabtu-Jum'at	05.00	Sholat subuh
	05.20	Ngaji Al-Qur'an
	06.30	Sekolah
	12.00	Sholat dhuhur
	15.00	Sholat ashar
	15.30	Ngaji kitab
	18.00	Sholat magrib
	18.20	Ngaji Al-Qur'an
	18.50	Sholat isya'
	19.15	Madrasah Diniyah
Kegiatann Mingguan		
Hari	Waktu	Kegiatan
Kamis malam	19.10	Muhadharah

		(2x dalam 1 bulan)
	19.10	Sholawatan (1x dalam 1 bualn)
Kegiatan Bulanan		
Hari	Waktu	Kegiatan
Kamis malam Jum'at Wage	19.20	<i>Wagean</i> (acara yasin dan tahlil pesarean atau maqbaroh pendiri pondok pesantren Al-Muniroh)

## B. Analisis dan Penyajian Data

Data penelitian tentang penerapan kegiatan *Muhadharah* dalam membentuk kesehatan mental pada santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk memperoleh data dengan teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan beberapa pengurus pondok. Data yang dihasilkan dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan juga berbagai dokumentasi yang didapat ketika penelitian, sehingga uraian data-data terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan mental santri dipondok dapat tersusun. Adapun fokus penelitian, serta analisis dan penyajian data dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Penerapan Kegiatan *Muhadharah* dalam Membentuk Kesehatan Sosial pada Santri di Podok Pesantren Al-Muniroh Gresik

Program kegiatan *muhadharah* dalam memebentuk kesehatan mental santri memerlukan perencanaan. Karena jika perencanaan yang digunakan matang maka hasil yang didapat



akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut hasil wawancara dengan M. Zidan Ali Mubarak selaku pengurus keagamaan mengatakan bahwa:<sup>37</sup>

“Untuk perencanaan susunan kegiatan dibuat satu minggu sebelum kegiatan dimulai dengan membagi santri secara bergantian, setelah jadwal selesai kami tempel di mading biar yang mendapat jadwal tugas dapat mengetahui.”

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan *muhadharah*, banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu menyusun kegiatan yang akan diberikan kepada santri, mempersiapkan sarana yang dibutuhkan, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan memilih koordinator kegiatan *muhadharah* untuk memberi bimbingan dalam kegiatan tersebut. Agar kegiatan *muhadharah* ini dapat berjalan dengan lancar.

Setelah menyusun perencanaan kegiatan *muhadharah*, maka hal yang harus dilakukan dalam program kegiatan *muhadharah* ini adalah menentukan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan merupakan sebuah usaha atau suatu kegiatan tertentu yang dilakukan untuk menerapkan program atau rencana yang telah dibuat. Untuk sistem pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini dapat dijelaskan oleh Badrut Tamam selaku ketua pengurus mengatakan bahwa:<sup>38</sup>

“Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada

<sup>37</sup> Muhammad Zidan Ali Mubarak, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

<sup>38</sup> Badrut Tamam, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

hari kamis malam jum'at (pon dan kliwon). soalnya semisal hari ini kegiatan muhadharah, kamis depan itu kegiatan sholawatan, setelah itu kamis berikutnya baru muhadharah lagi, terus kamisnya lagi acara wagean (tahlil dan yasinan ke pesarean)”

Dari penjelasan diatas, kegiatan muhadharah tersebut dilakukan secara rutin setiap sebulan dua kali pada hari kamis malam dan bersifat wajib. Kegiatan muhadharah tersebut memiliki beberapa jenis kegiatan yang dapat membentuk kesehatan spiritual dan sosial pada diri santri serta dapat berguna ketika terjun di masyarakat. Hal yang serupa di ungkapkan oleh M. Faizal Asqi Ardiansyah bahwa:<sup>39</sup>

“Kegiatan muhadharah disini memiliki beberapa susunan kegiatan mas, diantaranya: MC, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawat, puisi, pidato dan do'a. Menurut saya kegiatan MC dan puisi ini dapat menambah nilai-nilai sosial pada santri sedangkan untuk kegiatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawat dan pidato ini dapat menambah nilai-nilai keagamaan pada santri”

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan diadakannya kegiatan muhadharah ini akan membentuk kesehatan sosial dan spiritual pada santri. Untuk jenis kegiatan yang dapat membentuk kesehatan sosial adalah MC dan puisi. Sedangkan jenis kegiatan yang mengandung unsur pembentukan kesehatan spiritual adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawat dan pidato. Hal ini diperkuat oleh M. Zidan Ali Mubarak selaku pengurus keagamaan

---

<sup>39</sup> Muhammad Faizal Asqi Ardiansyah, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

dan pendidikan mengatakan bahwa:<sup>40</sup>

“Kegiatan muhadharah disinikan banyak rangkaian kegiatannya mas, tapi dalam penanaman nilai-nilai sosial yang menonjol itu kegiatan MC dan puisi, untuk kegiatan yang lain itu yang lebih ditonjolkan adalah nilai nilai keagamaannya, nilai sosial yang terdapat dalam kegiatan MC dan puisi itu seperti memiliki jiwa pemimpin dan mempunyai interaksi yang baik”

Dari penjelasan diatas bahwa dalam kegiatan muhadharah membentuk kesehatan sosial pada santri memiliki dua jenis kegiatan diantaranya:

a. MC (*Master Of Ceremony*)

Tugas MC adalah memandu jalannya acara di dalam kegiatan *muhadharah* dari awal hingga akhir sebagai pemebentukan jiwa kepemimpinan santri. Hal ini dibuktikan dari hasil obeservasi dan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 kegiatan MC dan pembagian tugas oleh koordinator kebersihan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari jumat pagi tanggal 27 April 2024 terlihat bahwa kegiatan MC dapat membentuk kesehatan sosial adalah ketika santri yang ditunjuk

<sup>40</sup> Muhammad Zidan Ali Mubarrok, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

untuk menjadi pemimpin/koordinator suatu kegiatan, maka kegiatan yang dipengang santri tersebut akan berjalan lancar, seperti contoh santri yang terpilih menjadi koordinator kebersihan, maka santri tersebut akan mampu menggerakkan dan membagi tempat pada anggotanya tanpa ada paksaan.<sup>41</sup>

#### b. Puisi

Pembaca puisi tidak hanya harus membacakan kata-katanya, tetapi yang lebih penting, mereka harus mengungkapkan perasaan dan informasi penyair dalam puisi tersebut agar memiliki kosa kata yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Wildan Abdullah selaku wakil ketua pengurus menjelaskan bahwa:<sup>42</sup>

“Sebenarnya kegiatan puisi ini merupakan program kegiatan yang baru ada mas, adanya program kegiatan ini tujuannya untuk membentuk karakter santri yang pandai mengolah kosakata.”

Hal serupa dijelaskan oleh Badrut Tamam selaku ketua pengurus mengatakan bahwa:<sup>43</sup>

“Walaupun kegiatan puisi adalah program baru mas, tapi kemarin juga ada santri dari pondok sini diikuti lomba puisi untuk mewakili sekolah MA di IAI Tabah se-Jatim.”

Dari penjelasan tersebut, meskipun puisi ini adalah program baru tapi dampak atau hasil yang diberikan sudah terlihat dan juga dapat mengolah kosa kata sebagai bentuk

<sup>41</sup> Observasi di Pondok Pondok Pesantren Al-Muniroh, 27 April 2024.

<sup>42</sup> Wildan Abdullah, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

<sup>43</sup> Badrut Tamam, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

melatih etika dan kesopanan santri dalam berbahasa. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 2 puisi dan komunikasi santri dengan orang tua santri

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari jum'at sore tanggal 27 April 2024 terlihat bahwa pembentukan kesehahan sosial pada santri melalui pengolahan kosakata dengan tujuan melatih etika dan kesopanan adalah santri mampu menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan tempat dan kondisi, seperti contoh santri kertemu dengan orang tua santri maka mereka akan berbahasa jawa halus. Sedangkan ketika mereka dimadrasah diniyah atau disekolah formal mereka akan menggunakan bahasa indonesia, karena menurut mereka menggunakan bahasa daerah dianggap kurang sopan.<sup>44</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi MC dan pembaca puisi bukan hanya sekedar mengatur jalannya acara atau sekedar pembaca teks dengan gerakan tapi melatih

<sup>44</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Muniroh, 27 April 2024.

karakter pemimpin dan mengolah kata untuk bekal di masa yang akan datang.

## **2. Penerapan Kegiatan *Muhadharah* dalam Membentuk Kesehatan Spiritual pada Santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik**

Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa rangkaian kegiatan seperti MC, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawat, puisi, pidato. Dari rangkaian kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang memiliki nilai kesehatan spiritual yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawat dan pidato. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Bintang selaku pengurus bidang kesantrian mengatakan bahwa:<sup>45</sup>

“Rangkaian kegiatan *muhadharah* itu ada banyak mas, tapi menurut saya kegiatan yang memiliki nilai agamaan atau nilai spiritual itu Cuma ada tiga yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawatan dan pidato. Kalau pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan sholawat itu kan sudah jelas nilai-nilai keagamaannya. terus Kenapa pidato saya masukkan juga? Itu karena materi yang digunakan para santri disini tentang keislaman”

Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh M. Faizal Asqi Ardiansyah selaku sekretaris pengurus mengatakan bahwa:

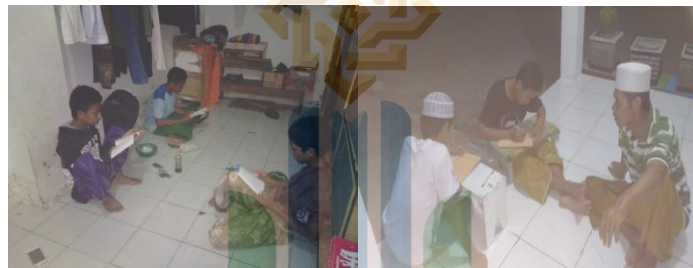
“Untuk santri yang mendapat tugas pidato itu temanya dari kami (pengurus), biasanya tema yang diberikan adalah tema umum sesuai PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), apabila tidak memperingati PHBI dan PHBN maka tema yang diberikan

---

<sup>45</sup> Muhammad Bintang, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

tentang keislaman”

Dari hasil pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa dari beberapa rangkaian kegiatan *muhadharah* yang memiliki nilai pembentukan kesehatan spiritual adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai pembentukan sikap ikhtiar santri dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 belajar tajwid dan penambahan makna kitab kuning

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Kamis malam tanggal 26 April 2024 terlihat bahwa pembacaan Al-Qur'an sebagai pembentukan kesehatan spiritual adalah ketika santri selesai kegiatan, mereka belajar tajwid dan makhroj di setiap tempat karena pada saat kegiatan mendapat arahan oleh ustad mengenai tajwid dan makhroj yang kurang tepat, hal ini bertujuan untuk melatih santri untuk berikhtiar dalam belajar. Seperti contoh santri yang ingin membaca kitab kuning, mereka bertanya pada teman temannya mengenai makna yang kurang agar makna pada

kitabnya lengkap dan dapat dibaca.<sup>46</sup>

Jenis kegiatan *muhadharah* selanjutnya yang memiliki nilai pembentukan kesehatan spiritual adalah sholawat mahalul qiyam sebagai pembentuk sikap tawadhu' dan khusyu. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4 sholawat *mahalul qiyam* dan do'a setelah sholat berjamaah

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Kamis malam tanggal 26 April 2024 terlihat bahwa sholawat *mahalul qiyam* sebagai pembentukan kesehatan spiritual adalah ketika kegiatan sholawat, mereka tawadlu dan khusyu' merasa bahwa nabi Muhammad hadir. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tawadlu dan khusyu' pada santri ketika beribadah. seperti contoh pada saat berdo'a setelah sholat berjama'ah, mereka benar-benar khusyu' dan merasa rendah untuk meminta kepada Allah.<sup>47</sup>

Jenis kegiatan *muhadharah* selanjutnya adalah pidato sebagai pembentukan santri yang memiliki kesehatan sepiritual

<sup>46</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Muniroh, 26 April 2024

<sup>47</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Muniroh, 26 April 2024.



dengan mempraktikkan materi keislaman yang telah disampaikan.

Hal ini dibuktikan dengan observasi dan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 pidato dan sholat *ba'diyah* subuh

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari jumat subuh tanggal 27 April 2024 terlihat bahwa pidato dapat membentuk kesehatan spiritual adalah setelah kegiatan, para santri banyak yang menerapkan isi dari penjelasan yang dibawakan temannya ketika berpidato, seperti contoh penjelasan mengenai keutamaan sholat sunnah *ba'diyah* subuh, banyak santri yang mampu mengerjakannya.<sup>48</sup>

Untuk tugas berpidato, tidak semua santri diberi tugas pidato karena santri di Pondok Pesantren AL-Muniroh Ujungpangkah Gresik ada yang masih MI atau SD. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Ihdal Khusnayain selaku pengurus bidang pendidikan dan keagamaan mengatakan bahwa:<sup>49</sup>

“Untuk santri yang mendapat tugas pidato, kami batasi usia

<sup>48</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Muniroh, 27 April 2024.

<sup>49</sup> Ahmad Ihdal Khusnayain, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

minimal 13 tahun atau MTs kelas tujuh. Karena menurut kami (pengurus) jenjang MI itu masih terlalu dini”

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tidak semua santri diberikan tugas berpidato, tetapi hanya santri yang sudah berusia lebih dari 13 tahun. Setelah kegiatan pidato selesai, maka selanjutnya adalah sistem evaluasi. Evaluasi disini mencakup kritik dan saran mengenai semua rangkaian kegiatan muhadharah yang telah dilaksanakan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Badrut Tamam selaku ketua pengurus mengatakan bahwa:<sup>50</sup>

“Setelah kegiatan ini selesai mas, kami dari pengurus keagamaan atau pengurus yang lain memberikan apresiasi kepada semua santri yang sudah berani maju dan menampilkan penampilan dengan semaksimal mungkin. Selanjutnya, pengurus memberikan masukan-masukan dan saran terkait penyampaian pidato atau kegiatan yang lain, agar kedepannya yang mendapat tugas bisa lebih baik lagi”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan berbentuk masukan dan saran oleh pengurus keagamaan. Agar santri yang mendapat giliran tugas muhadharah minggu depan dapat tampil lebih baik lagi. Akan tetapi sistem evaluasi dalam kegiatan *muhadharah* ini tidak hanya dilakukan oleh pengurus keagamaan melainkan pengurus yang lain juga dapat memberikan masukan dan saran agar santri yang tampil.

---

<sup>50</sup> Badrut Tamam, diwawancarai oleh Penulis, Gresik, 26 April 2024.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penerapan Kegiatan <i>Muhadharah</i> Dalam Membentuk Kesehatan Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan kegiatan dilakukan oleh pengurus dengan cara pembagian tugas satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan menggunakan sistem bergilir.</li> <li>b. Pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> dilakukan dua minggu sekali yakni pada hari kamis malam jum'at pon dan kliwon.</li> <li>c. Jenis kegiatan <i>muhadharah</i> yang dapat membentuk kesehatan sosial adalah MC dan puisi yang berupa sikap pemimpin dan etika pada orang lain.</li> </ul>
2.	Bagaimana Penerapan Kegiatan <i>Muhadharah</i> dalam Membentuk Kesehatan Spiritual pada Santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis kegiatan <i>muhadharah</i> yang dapat membentuk kesehatan spiritual adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Sholawat dan pidato dengan tujuan membentuk santri yang berikhtiar, khusyu, tawadlu' dan dapat mempraktikkan materi keislaman.</li> <li>b. Sistem evaluasi dilakukan Setelah kegiatan selesai oleh pengurus yang berupa masukan-masukan dan saran atas kegiatan yang telah dilaksanakan agar santri yang bertugas minggu depan dapat lebih baik lagi.</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan meliuti uraian data yang diperoleh dari temuan sebelumnya yang disajikan dalam bentuk penyajian data. Data yang diperoleh dari temuan kemudian dibahas setail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil temuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Kegiatan *Muhadharah* dalam Membentuk Kesehatan Sosial pada Santri di Podok Pesantren Al-Muniroh Gresik

*Muhadharah* artinya pidato atau ceramah. Pidato mempunyai makna sebagai suatu seni penyampaian informasi secara lisan yang memuat berbagai macam isi. Sedangkan menurut Lukman Hardinegoro, makna pidato adalah suatu perkataan yang disiapkan untuk disampaikan dihadapan khalayak banayk dengan maksud agar orang yang mendengarkan pidato atau tuturan itu menegrti, menerima dan berharap dapat memahami dan menerima serta melakukan apa pun yang telah disampaikan kepada merea atau dapat juga diartikan sebgai ungkapan pendapat secara lisan kepada orang sekitarnya.<sup>51</sup>

Bersadarkan hasil wawancara dan observasi yang

---

<sup>51</sup>Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutahir*, 1.

dilakukan peneliti dalam kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan sosial pada santri, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan *muhadharah* di pondok pesanteren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik dilakukan oleh pengurus dengan membagi tugas/*job description* pada santri menggunakan sistem *rolling* atau bergilir yang dilakukan satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan agar santri punya banyak waktu untuk belajar supaya dapat tampil dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori Koontz dan O'Donnel, perencanaan adalah sesuatu proses yang mencakup pemikiran tentang masa depan. Penetapan tujuan, serta penetapan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>52</sup>

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren Al-Muniroh dilakukan dua kali dalam sebulan yaitu pada hari kamis malam jum'at (*pon* dan *kliwon*). Karena pada hari kamis malam jum'at (*pahing* dan *legi*) kegiatan *muhadharah* diganti dengan sholawan. Sedangkan hari kamis malam jum'at *wage* para santri bersama dengan

---

<sup>52</sup> Irwan Sutiawan, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Guepedia, 2023), 8.

masyarakat melaksanakan tahlil dan yasin bersama dipesarean (makam pendiri pondok pesantren Al-Muniroh).

Hal ini sesuai dengan teori Westra, pelaksanaan adalah upaya untuk melaksanakan seluruh rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi seluruh sarana yang diperlukan, oleh siapa, dimana dan kapan.<sup>53</sup>

c. Jenis Kegiatan *Muhadharah* yang dapat Membentuk Kesehatan Sosial Santri

Menurut Prof. Myrra, *social health* atau sehat sosial adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan baik dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa diskriminasi berdasarkan

ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi serta politik.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah, ada dua jenis kegiatan yang dapat membentuk kesehatan sosial para santri yaitu MC dan

<sup>53</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

<sup>54</sup> "Mengenal Konsep Sehat Sosial dan Cara Meujudkannya," diakses mei 3, 2023, <https://fkkmk.ugm.ac.id/mengenal-konsep-sehat-sosial-dan-caramewujudkannya/#:~:text=Menu%20rut%20Prof.%20Myrra%2C%20social%20health,status%20sosial%2C%20ekonomi%2C%20politik.>

puisi. Nilai sosial yang terdapat pada kegiatan MC berupa jiwa untuk memimpin suatu kegiatan. Sedangkan nilai sosial yang terdapat pada puisi adalah melatih kosa kata santri agar dapat menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan tempat dan kondisi dengan tujuan melatih etika dan kesopanan terhadap orang lain.

## 2. Penerapan Kegiatan *Muhadharah* dalam Membentuk Kesehatan Sepiritual pada Santri di Podok Pesantren Al-Muniroh Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan spiritual pada santri, maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

### a. Jenis Kegiatan *Muhadharah* yang Dapat Membentuk

#### Kesehatan Spiritual Santri

Menurut Al-Ghazali, spiritualitas ialah *tazkiyah al-nafs* yaitu konsep pengembangan kejiwaan spiritual dan pembentukan jiwa dengan nilai nilai Islam. Dalam psikologi spiritualitas mempunyai makna terbentuknya sifat-sifat kepribadian dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan dalam masalah moral dan agama serta jauh dari hakikat duniawi.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 2014), 51.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik dalam membetuk kesehatan spiritual yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, shalawat dan pidato. Pembacaan Al-Quran sebagai penanaman sikap ikhtiar, shalawat sebagai pembentukan santri yang *tawadlu* dan *khusyu*, senganngan pidato masuk dalam pembentukan kesehatan spiritual karena tema yang diberikan pengurus adalah tema umum sesuai PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), jika tidak memperingati PBHI atau PHBN maka tema yang diberikan tentang keislaman.

b. Evaluasi Kegiatan

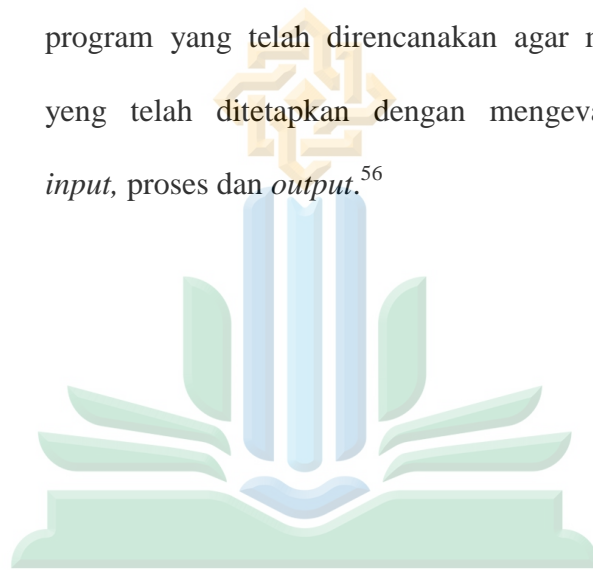
Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terlaksanakan, selanjutnya adalah sistem evaluasi. Karena evaluasi merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan.

Evaluasi dalam kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Al-Muniroh dilakukan setelah semua kegiatan *muhadharah* terlaksanakan, untuk evaluasi dilakukan oleh pengurus keagamaan dan bisa dari pengurus yang lain. Evaluasi yang dilakukan meliputi memberi masukan-



masuk dan saran terhadap santri yang sudah tampil atau bertugas, agar santri yang mendapat tugas dalam kegiatan *muhadharah* minggu depan dapat lebih baik lagi.

Hal ini sesuai dengan teori Wijono yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu prosedur komprehensif yang menentukan berhasil tidaknya suatu program yang telah direncanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengevaluasi indikator *input*, proses dan *output*.<sup>56</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>56</sup> Asriwati Amirah dan Safrizal Ahmaruddin, *Konsep dan Aplikasi Epidemiologi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 23.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan tentang penerapan kegiatan *muhadharah* dalam membentuk kesehatan mental pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik, oleh sebab itu peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan dilakukan oleh pengurus dengan cara pembagian tugas satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan menggunakan sistem bergilir. Untuk pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dilakukan dua minggu sekali yakni pada hari kamis malam jum'at pon dan kliwon. Sedangkan jenis kegiatan *muhadharah* yang dapat membentuk kesehatan sosial adalah MC dan puisi yang berupa sikap pemimpin dan etika berbahasa pada orang lain.
2. Jenis kegiatan *muhadharah* yang dapat membentuk kesehatan spiritual adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Sholawat dan pidato dengan tujuan membentuk santri yang berikhtiar, khusyu, tawadlu' dan dapat mempraktikkan materi keislaman. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai oleh pengurus yang berupa masukan-masukan dan saran atas kegiatan yang telah dilaksanakan agar santri yang bertugas minggu depan dapat lebih baik lagi.

## B. Saran

### 1. Saran kepada pengurus

Diharapkan untuk penyelenggara atau pengurus kegiatan *muhadharah* untuk memastikan santri yang mendapat tugas bahwa mereka belajar, agar mereka bisa tampil saat kegiatan dilaksanakan bisa maksimal.

### 2. Saran kepada santri

Diharapkan kepada santri untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*. Karena kegiatan ini sangat penting untuk melatih cara berbicara dan mengkomunikasikan gagasan di muka umum, serta dapat membentuk kesehatan sosial dan spiritual.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, Loviana. "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung." Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ainur, Muhammad Rofiq. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung." Skripsi, UIN Malang, 2021.
- Amirah, Asriwati dan Safrizal Ahmaruddin. *Konsep dan Aplikasi Epidemiologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Asmi, Yuli Rozali. *Meningkatkan Kesehatan Mental di Masa Pandemic*. Jurnal Abdimas 7, no. 2 (2021).
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Gunarsa, Singgah. *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Hadinegoro, Luqman. *Teknik Seni Berpidato Mutahir*. Yogyakarta: Absolut, 2007.
- Iskandar, A. *Sosiologi Kesehatan*. Bogor: IPB Press, 2012.
- Jaya, Yahya. *Spiritualitas Islam: dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 2014.
- Jumadil, Muhammad. "Penerapan Latihan Muhadlarah dalam Membentuk Mental Santri di Pondok Pesantren Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung LombokBatrat NTB." Skripsi, UIN Mataram, 2020.
- Latif, Nasaruddin. *Teori dan Praktek Dakwah*. Jakarta: Zuhidjah, 1970.
- Latipun. *Kesehatan Mental*. Malang: UMM Press, 2019.
- Mahmud. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Mulia, 2013.
- "Mengenal Konsep Sehat Sosial dan Cara Meujudkannya," diakses mei 3, 2023, <https://fkkmk.ugm.ac.id/mengenal-konsep-sehat-sosial-dan-cara-mewujudkannya/#:~:text=Menurut%20Prof.%20Myrra%2C%20social%20health,status%20osial%2C%20ekonomi%2C%20politik>.
- Mufarrija, Mahya. "Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi, UIN Khas Jember, 2023.
- Muslimah, Siti. "Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Santri di Pondok Modern Nurul Hidayah Pasiran Bantan Bengkis." Skripsi, UIN Suska Riau, 2020.
- Musriyah. *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Darajat*. Jawa Tengah: PT Nasya Expending Management, 2022.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 13, no. 2 (2014).
- Nur, Utami Hafsari Putri. *Kesehatan Mental*. Sumatra Barat: CV. AzkaPustaka, 2022.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18

- Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Rahman, Abdul Abdul Khalik. *Sistem Dakwah Salafiyah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Sapitra, Doni. "Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri dalam Berdakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi," *Jurnal Ilmu Manajemen Dakma* 1, no. 1 (2022).
- Sifa, Farhan Nugraha dan Dahwadin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Sofiatun, Nur Isnain. "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo" Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sutiawan, Irwan. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Guepedia, 2023.
- Tajuddin, A. H.M. *Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ulfa, Nadia. "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Mengembangkan Critical Thinking Siswa di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Warman, Adi Azwar Karim. *Spiritual Management*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Warson, Ahmad Al-Munawwir. *Kamus: Arab-Indonesia*. Surabaya: PustakaProgressif, 1997.
- Wiguna, Alivermana. "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Postif di Sekolah." *Jurnal Of Basic Education* 1, No. 2 (2017).
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nursihan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remajarsdakarya, 2010.

## LAMPIRAN

### Lamiran 1

#### Keaslian Tulisan

##### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alman'u Ainul Atho'  
NIM : T20191098  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 4 Juni 2024  
Saya yang menyatakan



Alman'u Ainul Atho'  
NIM. T20191098

## Lampiran 2


## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.	1. Muhadharah 2. Kesehatan Mental	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Toleransi 2. Kepemimpinan 3. Tanggung jawab Nilai nilai keagamaan	1. Primer - Ketua pengurus keagamaan dan pendidikan - Wakil ketua pengurus Sekertaris Pengurus bidang kesantrian 2. Sekunder Dokumentasi kepustakaan	Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis Penelitian a. observasi b. wawancara c. dokumentasi d. kajian pustaka Analisis Data a. reduksi data b. penyajian data c. kesimpulan Keabsahan Data Triagulasi sumber Tahap Penelitian a. Pita Japangan b. Pelaksanaan c. Pelaporan	1. Penerapan kegiatan muhadharah dalam membentuk kesehatan mental sosial pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik. 2. Penerapan kegiatan muhadharah dalam membentuk kesehatan mental spiritual pada santri di pondok pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik.

## Lampiran 3

## Jurnal Penelitian



  
**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL MUNIROH**  
**PONDOK PESANTREN AL MUNIROH**  
**UJUNGPAKKAH GRESIK JAWA TIMUR**

Sekretariat : Jalan Pendidikan No. 01 Ujungpangkah Gresik 61154 tlp. 031-3942337/085804345622

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**PONDOK PESANTREN AL MUNIROH UJUNGPAKKAH GRESIK**

NO.	TANGGAL	URAIAN	PARAF
1.	02 April 2024	Penyerahan Surat Permohonan Ijin Penelitian	
2.	16 April 2024	Observasi	
3.	26 April 2024	Wawancara kepada ketua pengurus pondok	
4.	26 April 2024	Wawancara kepada sekretaris pengurus pondok	
5.	29 April 2024	Wawancara kepada pengurus keagamaan dan Pendidikan	
6.	29 April 2024	Wawancara kepada wakil pengurus pondok	
7.	29 April 2024	Wawancara kepada pengurus kesantrian	
8.	03 Mei 2024	Meminta data-data terkait penelitian	
9.	11 Mei 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Gresik, 11 Mei 2024

Ketua Pengurus Pondok Sekretaris

  
**BADRUT TAMAM**

  
**M. FAIZAL ASQI A.**

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren Al Muniroh

  
**KH. MAHMUDI AMBAR**



## Lampiran 4

## Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6212/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Muniroh

Jl. Pendidikan No. 1 desa Pangkah Wetan kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191098  
Nama : ALMAN'U AINUL ATHO  
Semester : Semester sepuluh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Kesehatan Mental pada Santri di Pondok Pesantren Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik" selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Mahmudi Ambar, S.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 April 2024

Dekan,

KH. KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 5

## Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL MUNIROH  
**PONDOK PESANTREN AL MUNIROH**  
 UJUNGPAKANGKAH GRESIK JAWA TIMUR

Sekretariat : Jalan Pendidikan No. 01 Ujungpangkah Gresik 61154 tlp. 031-3942337/085804345622

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 37/A/PP.141281/V/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KH. Mahmudi Ambar  
 Jabatan : Pengasuh  
 Instansi : Pondok Pesantren Al Muniroh

Menerangkan bahwa:

Nama : Al Man'u Ainul Atho'  
 NIM : T20191098  
 Jenjang : Program Sarjana UIN KHAS Jember  
 Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk  
 Kesehatan Mental Pada Santri di Pondok Pesantren Al Muniroh  
 Ujungpangkah Gresik

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Muniroh Ujungpangkah Gresik selama 40 hari. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

Gresik, 11 Mei 2024

Ketua Pengurus Pondok

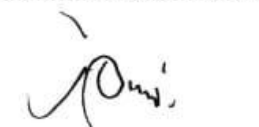
  
**BADRUT TAMAM**

Sekretaris

  
**M. FAIZAL ASQI A.**

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren Al Muniroh

  
**KH. MAHMUDI AMBAR**

Lampiran 6

Dokumentasi



## Lampiran 7

### BIODATA PENULIS



#### A. Identitas

Nama : Alman' u Ainul Atho'  
 NIM : T20191098  
 Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 17 Desember 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Sitarda Dusun Kowang RT. 001 RW. 001  
 Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah  
 Kabupaten Gresik.  
 Email : watuireng58@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. MI MIFTAHUL ULUM
2. MTs AL-MUNIROH UJUNGPANGKAH
3. MA AL-MUNIROH UJUNGPANGKAH
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember